

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis mencerminkan pentingnya keterampilan komunikasi dalam sehari-hari. Keterampilan menulis memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan informasi dengan jelas dan sistematis. Proses menulis melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, penggunaan tata bahasa yang benar, serta pemilihan kata yang tepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah alat komunikasi bagi Masyarakat Indonesia dalam menyampaikan informasi kehidupan sehari-hari. Dalam suatu sistem pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk sebagai mata pelajaran wajib, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi. Kurikulum bahasa Indonesia diajarkan diseluruh tingkatan pendidikan, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan poin utama bagi siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Susanto dalam Jampel (2016), pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar mengajarkan aturan bahasa, tetapi juga mengembangkan aspek lain seperti kepribadian, wawasan, dan keterampilan berbahasa siswa.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Susanto dalam Jampel, (2016) adalah untuk mengajarkan siswa agar dapat menikmati dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas pengetahuan tentang kehidupan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Pembelajaran bahasa melibatkan empat kemampuan utama yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, menulis yang saling terkait. Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendekatan yang bervariasi seperti penggunaan media gambar, cerita bergambar, permainan berbahasa, diskusi Salah

satunya model pembelajaran yang diterapkan untuk menciptakan variasi adalah model *Think Talk Write* (TTW) menekankan pada proses berpikir secara individual atau berdiskusi dengan teman. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif, sedangkan pembelajaran yang variatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan pembelajaran yang bervariasi, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis, serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri.

Pernyataan Sugiharti (2018:93), menekankan bahwa keterampilan menulis karangan narasi melibatkan kemampuan menyusun pikiran, baik yang berkaitan dengan perasaan maupun keinginan, lalu mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang terorganisasi dengan baik. Karangan narasi memiliki ciri utama berupa penyampaian cerita yang mengisahkan peristiwa atau kejadian secara runtut, baik berdasarkan urutan waktu, tempat, maupun peristiwa yang dialami oleh para tokoh dalam cerita.

Dari indikator penilaian menulis karangan narasi yang para ahli kemukakan, maka penulis melakukan modifikasi penilaian dengan aspek-aspek narasi yang telah ditentukan dan kesesuaian dengan kemampuan siswa kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi diantaranya: 1. Menentukan judul sesuai dengan isi/gagasan 2. Kesesuaian isi dengan judul 3. Menggunakan pilihan kata diksi (pilihan kata) 4. Kerapihan tulisan 5. Penulisan ejaan dan tanda baca yang efektif 6. Menggambarkan tokoh 7. Penggambaran latar 8. Alur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi pada mata pelajaran bahasa indonesia. Peneliti memilih SDN Karang Asih 06 sebagai subjek penelitian karena sesuai permasalahan yang ditemukan yaitu, (1) Model *think talk write* (TTW) belum pernah digunakan di sekolah. (2) Guru menyatakan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan model ceramah pada mata pelajaran bahasa indonesia. (3) Pada proses pembelajaran cenderung berfokus pada

pencapaian target materi. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang di mana peneliti untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.

Pada adalah model *Think Talk Write* (TTW) menekankan pada proses berpikir secara individual atau berdiskusi dengan teman. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif, sedangkan pembelajaran yang variatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan pembelajaran yang bervariasi, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis, serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri.

Pernyataan Sugiharti (2018:93), menekankan bahwa keterampilan menulis karangan narasi melibatkan kemampuan menyusun pikiran, baik yang berkaitan dengan perasaan maupun keinginan, lalu mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang terorganisasi dengan baik. Karangan narasi memiliki ciri utama berupa penyampaian cerita yang mengisahkan peristiwa atau kejadian secara runtut, baik berdasarkan urutan waktu, tempat, maupun peristiwa yang dialami oleh para tokoh dalam cerita.

Dari indikator penilaian menulis karangan narasi yang para ahli kemukakan, maka penulis melakukan modifikasi penilaian dengan aspek-aspek narasi yang telah ditentukan dan kesesuaian dengan kemampuan siswa kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi diantaranya: 1. Menentukan judul sesuai dengan isi/gagasan 2. Kesesuaian isi dengan judul 3. Menggunakan pilihan kata diksi (pilihan kata) 4. Kerapihan tulisan 5. Penulisan ejaan dan tanda baca yang efektif 6. Menggambarkan tokoh 7. Penggambaran latar 8. Alur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti memilih SDN Karang Asih 06 sebagai subjek penelitian karena sesuai permasalahan yang ditemukan yaitu, (1) Model *think talk write* (TTW) belum pernah digunakan di sekolah. (2) Guru menyatakan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan model ceramah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. (3) Pada proses pembelajaran cenderung berfokus pada

pencapaian target materi. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang di mana peneliti untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Pada keterampilan menulis sebagian siswa sudah mampu menyusun kalimat sesuai dengan pola, bentuk dan ukuran yang rapi hal ini terlihat dari hasil pemeriksaan tulisan siswa kelas IV, siswa sudah mampu membuat kalimat yang tepat, dan siswa sudah mampu dalam menentukan isi cerita sesuai dengan tema yang mengandung unsur (tokoh, alur, dan latar cerita).

Maka dari itu peneliti menggunakan model *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *think talk write* (TTW) dan kelas IV C sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Concept Sentence*. Alasan peneliti memilih kelas IV B dan kelas IV C untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif peneliti menerapkan model *think talk write* (TTW).

Menurut Nopita et al., (2023) model pembelajaran kooperatif Tipe TTW adalah sebuah metode yang efektif untuk melatih keterampilan menulis peserta didik. Model ini mengintegrasikan tahapan berpikir, berbicara atau berdiskusi, dan menulis sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Setiap tahapan dalam model TTW dirancang secara cermat agar dapat mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Menurut Rahayu et al., (2018) model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terdiri dari beberapa tahapan utama yang dimulai dengan pemberian tugas atau permasalahan yang harus diselesaikan secara individu. Tahapan-tahapannya yaitu *Think* (berpikir) peserta didik pertama-tama diberi tugas atau masalah yang harus mereka pikirkan dan pecahkan secara individu *Talk* (berbicara/diskusi) setelah berpikir secara individu, peserta didik kemudian masuk dalam kelompok untuk mendiskusikan solusi atau pendapat mereka, *Write* (menulis) tahap akhir, masing-masing peserta didik diminta untuk membuat ringkasan hasil diskusi.

Penelitian relevan yang terkait keterampilan menulis karangan narasi dan dapat memperkuat penelitian ini pernah dilakukan oleh N Aina (2020) Berdasarkan

hasil penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Kota Medan”, Kesimpulan dari analisis data menunjukkan hal berikut: Hasil penelitian diperoleh bahwa, keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah dengan nilai rata-rata 76.34. keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah dengan nilai rata-rata 79,76. Hasil uji “t” diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,764 > 2, 2009$ dengan taraf signifikan 0.05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif *think talk write* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN Kota Medan.

Adapun Menurut G. Lestari (2017) dengan judul “Pengaruh Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Kelas V SDN 30 Pontianak Selatan”, hasil pengujian *Concept Sentence* Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata post test kelas eksperimen adalah 75,17, dan nilai rata-rata post test kelas kontrol adalah 64,24. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan nilai rata-rata keterampilan menulis teks naratif siswa kelas V antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji-t dengan dk 47 pada taraf signifikan 5%, diketahui $t_{tabel} = 2,01$ diperoleh t_{hitung} ($t_{tabel} = 2,01$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengangkat judul “Pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Model *think talk write* (TTW) belum pernah digunakan di sekolah
2. Kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Proses pembelajaran cenderung berfokus pada pencapaian target materi oleh guru.

C. Batasan Masalah

Dari cakupan permasalahan tersebut, diperlukan pembatasan agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini di fokuskan pada Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi pada siswa yang menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi yang menggunakan model *Concept Sentence* IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh dengan menggunakan model TTW (*Think Talk Write*) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini ditetapkan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi pada siswa yang menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi pada siswa yang menggunakan model *Concept Sentence* kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mendapatkan pengaruh dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan dan penelitian. Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat berikut:

1. Manfaat bagi siswa

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis karangan narasi.

2. Manfaat bagi guru

- a. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran dan menjadi bahan evaluasi guru dalam melakukan pembenahan terhadap kekurangan model pembelajaran yang digunakan.
- b. Diharapkan juga dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Peneliti mendapatkan wawasan baru yang relevan dan terkini, yang dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan.
- b. Membantu mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

